



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Maizah Rosita¹, Rilla Gantino²

Jurusan Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Abstract. *The purpose of this research is to determine the effect of The Debt (Long Term Liabilities to Total Assets and Liabilities Total Assets) to the return on assets, return on equity and earning per share. The research used secondary data from annual financial report of Food & Beverage Company from 2011-2015 listed on BEI, used purposive sampling method and used multiple regression analysis. Based on the test result of simultan or test F The Long Term Liabilities to Total Assets and Short Term Liabilities is significant to the Return On Assets, Return On Equity and Earning per share. Result of partial test or T Test, Long Term Liabilities to Total Assets is not significant on Return On assets, Short Term Liabilities to Total Assets is significant on Return on Assets. Long Term Liabilities to Total Assets is not significant to Return On Equity, Short Term Liabilities to Total Assets significant to Return On Equity, Long Term Liabilities to Total Assets in not significant to Earning per share, and Short Term Liabilities to Total assets is significant to Earning per share.*

Keywords: *long term liabilities to total assets; return on asset; earning per share; short term liabilities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh utang (Long term Liabilities to Total Assets dan Short term Liabilities to Total Assets) terhadap return on assets, return on equity dan earning per share. Data yang di analisis adalah data sekunder dari data laporan keuangan tahunan perusahaan food & beverage pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa Long term Liabilities to Total Assets dan Short term Liabilities to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap return on assets, return on equity dan earning per share, sedangkan secara parsial atau uji T Long term Liabilities to Total Assets berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets, Short term Liabilities to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap return on assets, Long term Liabilities to Total Assets berpengaruh tidak signifikan terhadap return on equity, Short term Liabilities to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap return on equity, Long term Liabilities to Total Assets berpengaruh tidak signifikan terhadap earning per share, dan Short term Liabilities to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap earning per share.

Kata Kunci: *long term liabilities to total assets; return on asset; earning per share; short term liabilities.*

Corresponding author. Emai. maizah_rosita@yahoo.com¹, rilla.gantino@esaunggul.ac.id²

How to cite this article. Rosita, M., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1243–1260. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6729>

History of article. Received: February 2017, Revision: March 2017, Published: April 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI :10.17509/jrak.v5i1.6729

Copyright©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang ada menunjukkan, bahwa pertumbuhan dan nilai investasi di sektor makanan dan minuman selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir. Namun demikian pada masa-masa mendatang, tantangan yang dihadapi oleh industri makanan dan minuman Indonesia akan semakin berat, persaingan menjadi lebih ketat (<http://www.gapmmi.or.id/>).

Pada kondisi persaingan yang sangat ketat maka loyalitas konsumen terhadap produk atau merek tertentu menjadi sangat penting. Salah satu cara untuk mempertahankannya dengan melakukan inovasi-inovasi produk, perusahaan yang melakukan inovasi produk membutuhkan modal. Perusahaan yang membutuhkan modal bisa mendapatkan modal berasal dari modal sendiri dan modal dari luar. Menurut Riyanto (2010:240) modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan. Modal sendiri terdiri dari modal saham, cadangan, dan laba yang ditahan. Sedangkan modal dari luar menurut Riyanto (2010:227) adalah modal yang berasal dari luar, perusahaan yang

sifatnya sementara diperusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Perusahaan-perusahaan yang memilih mendanai usahanya dari berutang harus berhati-hati, karena utang memiliki resiko, salah satunya adalah biaya bunga. Biaya bunga mem-pengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan per-nyataan Hartono (2008:254) menga-takan bahwa utang memiliki resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko demikian juga sebaliknya.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melalui rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupa-kan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keun-tungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan oleh perusahaan antara lain : Return on asset (ROA), Retun On Equity dan Earning Per Share. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya sektor industri Food and Beverage di peroleh data sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan LLTA di beberapa tahun tetapi tidak di ikuti dengan peningkatan profitabilitas., sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin tinggi LLTA akan

Tabel 1. Long term Liabilities to Total Assets dan Short term Liabilities to Total Assets, Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Perusahaan Food and Beverage

Tahun	Utang		Return On Asset	Return On Equity	Earning Per Share
	LLTA	SLTA			
PT. Akasha Wira Internasional, Tbk					
2012	0,193	0,253	21 %	40 %	141
2013	0,153	0,246	13 %	21 %	94
2014	0,103	0,310	6 %	10 %	53
PT. Mayora Indah , Tbk					
2012	0,398	0,231	9 %	24 %	952
2013	0,320	0,280	10 %	26 %	515
2014	0,298	0,302	4 %	10 %	451
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk					
2012	0,284	0,162	12,38 %	22,37 %	147,00
2013	0,392	0,175	8,67 %	20,07 %	31,22
2014	0,408	0,143	8,8 %	19,64 %	37,26

menurunkan profit-abilitas, sebaliknya semakin rendah LLTA suatu perusahaan maka profitabilitas akan meningkat.. Begitu juga dengan SLTA masih ada beberapa perusahaan yang SLTanya menurun tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun sampel yang di lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yaitu menggunakan perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Melalui penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh Utang (LLTA & SLTA) Terhadap Profitabilitas (ROA, ROE & EPS) perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan apakah perusahaan akan memperoleh pendanaan dari LLTA atau SLTA.

KAJIAN LITERATUR

Pecking Order Theory

Menurut Brealey, *et.al*, (2008), *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profit-abilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Sedangkan menurut Simanullan (2012), *Pecking order theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan menggunakan dana yang bersumber dari eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal oleh perusahaan dilakukan apabila sumber internal tidak mencukupi.

Urutan pendanaan menurut Pecking Order Theory adalah: (1) Perusahaan lebih menyukai menggunakan sumber dana internal dalam keputusan pendanaannya seperti laba ditahan (*retained earning*); (2) Penetapan target rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*) disesuaikan dengan peluang investasi serta menghindari deviden secara drastis; (3) “*Devidend is sticky*”, perusahaan

tidak mau meningkatkan dan menurunkan pembayaran devidennya kecuali dengan alasan-alasan tertentu; (4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, mulai dari penerbitan utang, *convertible bond*, dan yang terakhir penerbitan saham.

Menurut Brealey, *et.al*, (2008), beberapa argumen yang mendukung teori *pecking order* ini antara lain: (1) Perusahaan cenderung menyukai pendanaan secara internal karena beberapa alasan antara lain: (a) Dapat dihasilkan dalam waktu relatif cepat; (b) Tidak ada kewajiban membayar beban bunga; (c) Tidak ada biaya akibat prosedur pengendalian kelayakan utang; (d) Memiliki janga waktu yang tidak terbatas; (e) Tidak ada campur tangan pihak ketiga. (2) Perusahaan ingin menaikkan rasio pembayaran deviden untuk menstimulus peningkatan jumlah kesempatan investasi yang mungkin dilakukan investor dengan menghindari adanya perubahan pembagian deviden secara tiba-tiba yang dapat timbul akibat penerbitan saham baru; (3) Karena adanya fluktuasi keuangan dan kesempatan investasi yang tidak terduga, aliran kas masuk yang bersumber dari pembiayaan internal perusahaan dapat lebih atau pun kurang dari aliran kas keluar (*pengeluaran*) perusahaan. Apabila aliran kas yang masuk lebih tinggi, maka perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk membayar utang ataupun membeli surat berharga yang diperjual belikan. Apabila aliran kas yang keluar lebih tinggi, maka perusahaan dapat menjual surat berharga yang dimilikinya, dari pada harus mengurangi jumlah deviden yang dibagikan pada pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Yana, 2016). Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi

perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan antara lain adalah ROA, ROE dan EPS. Menurut Kasmir (2012:201) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012:205) Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2012:208) Earning Per Share atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Selanjutnya

Utang

Utang menurut Kieso, et.al, (2011:172) adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Sedangkan menurut Riyanto (2010:227) utang adalah modal yang berasal dari luar persahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan pada saatnya harus dibayar kembali.

Utang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: (a) Utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda sehingga pada aturanya utang jangka pendek ini harus dikembalikan atau dilunaskan paling lama dalam satu tahun (Fahmi, 2010:83; Warren, et.al, 2010:53). Menurut Kieso (2011:173) utang jangka pendek adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancar lainnya; (b)

Utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya utang jangka panjang digunakan untuk kebutuhan seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, dan sebagainya (Fahmi, 2010:87). Menurut Kieso (2011:238-239) utang jangka panjang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan (mana yang lebih lama). Sedangkan menurut Warren, et.al, (2010:53) utang jangka panjang adalah kewajiban yang dibayar dengan periode jatuh tempo lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang sering kali dibayarkan dalam pembayaran periodik.

Pengaruh Utang terhadap Profitabilitas

Utang adalah modal yang berasal dari luar persahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2010:227). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mencari dana dari luar dengan cara berutang. Hal ini sesuai dengan penelitian Hilmi (2010) menyatakan peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang di tunjukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang di gunakan untuk membayar semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Hartono (2008:254) mengatakan bahwa utang memiliki resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko demikian juga sebaliknya. Semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko.

Hal : Terdapat pengaruh secara signifikan simultan antara Utang terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Long Term Liabilities To Total Asset (LLTA) terhadap Return on Asset ROA

Menurut Nazia (2012) menjelaskan bahwa utang jangka panjang memiliki hubungan positif dengan ROA yang ada pada perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan. Tinggi rendahnya LLTA akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Sartono (2010:124), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka Return On Asset (ROA) suatu perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan LLTA dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan LLTA yang rendah. Semakin tinggi ROA, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi LLTA menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara Long term liabilities to total assets (LLTA) terhadap return on assets (ROA).

Pengaruh Short Term Liabilities To Total Asset (SLTA) terhadap Return on Asset (ROA)

Penelitian Hassan, et.al, (2016) menyatakan utang jangka pendek berpengaruh signifikan namun negatif terhadap Return on Asset (ROA), semakin tinggi utang yang terdapat dip perusahaan maka semakin rendah

Penelitian Elisa, (2013) menyatakan utang jangka pendek berhubungan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi pendanaan yang bersumber dari utang jangka pendek maka akan semakin rendah profitabilitasnya. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh biaya-biaya

profit yang di hasilkan. Penelitian tersebut mendukung theory pecking order yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, di karenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah. Theory pecking order ini juga bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif lebih kecil.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan antara Short term liabilities to total assets (SLTA) terhadap return on assets (ROA).

Pengaruh Long Term Liabilities To Total Asset (LLTA) terhadap Return on Equity (ROE)

Penelitian yang dilakukan Liza & Rustam, (2013) menyatakan Long term Liability to Total Asset negatif hubungannya dengan Return on Equity (ROE). Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2010:35), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil.

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan antara Long term liabilities to total assets (LLTA) terhadap return on equity (ROE).

Pengaruh Short Term Liabilities To Total Asset (SLTA) terhadap Return on Equity (ROE)

yang harus ditanggung perusahaan ketika mereka menggunakan tingkat utang yang tinggi. Sebelumnya Brigham & Houston (2010:133) menyatakan rasio yang paling penting adalah *Return on Equity* (ROE) pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal

yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Ha5 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Short term liabilities to total assets* (SLTA) terhadap *return on equity* (ROE).

Pengaruh Long Term Liabilities To Total Asset (LLTA) terhadap Earning Per Share

Penelitian Hilmi (2010) menyatakan utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Brigham & Houston, (2001:22) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham akan semakin tinggi dengan tingkat utang yang semakin tinggi, tetapi risiko juga akan semakin tinggi saat utang digunakan untuk menggantikan ekuitas.

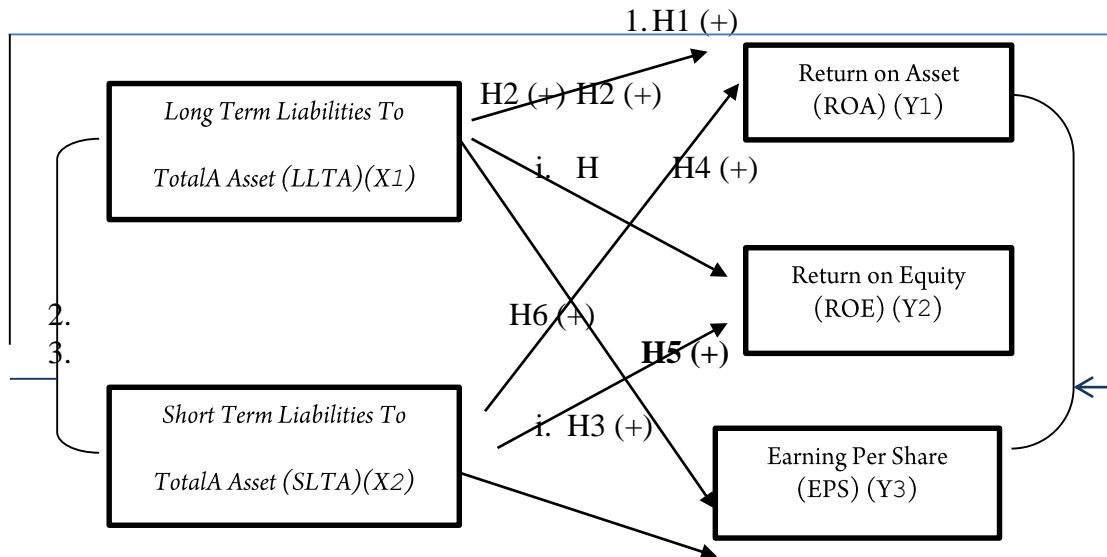
Ha6 : Terdapat pengaruh signifikan antara Long term liabilities to total assets (LLTA) terhadap earning per share (EPS).

Pengaruh Short Term Liabilities To Total Asset (SLTA) terhadap Earning Per Share

Penelitian Hilmi (2010) menyatakan utang jangka pendek berpengaruh positif terhadap Earning Per Share (EPS), karena meningkatnya utang yang terdapat pada perusahaan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas yang di wakili oleh Earning Per Share (EPS). Menurut Brigham & Houston (2001:24) selama tingkat utang yang lebih tinggi menaikkan laba per lembar saham yang diharapkan, utang bekerja meningkatkan pengembalian harga saham.

Ha7 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Short term liabilities to total assets* (SLTA) terhadap *earning per share* (EPS). Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, maka gambar kerangka konsep adalah sebagai berikut

:



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODOLOGI PENELITIAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food & Beverage. Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sebanyak 15 perusahaan selama periode 2011-2015.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:122) Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif

penulis, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria perusahaan Food and Beverage yang menjadi sampel yang merupakan perwakilan dari populasi adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan Food and Beverage yang telah listing di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011-2015; (2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2011-2015.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi	75
2	Mengalami kerugian selama periode penelitian 2011-2015	10
Jumlah sampel penelitian		65

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dikarenakan terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. Analisa regresi linear berganda ialah Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya.) Model regresi berganda dengan persamaan

sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel Long Term Liabilities To Total Asset

β_2 = koefisien regresi variabel Short Term Liabilities To Total Asset

X1= variabel Long Term Liabilities To Total Asset

X2= variabel Short Term Liabilities To Total Asset

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji dengan jumlah data sebanyak 65 data observasi, di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLTA	65	.02	.57	.1854	.12377
SLTA	65	0.00	.85	.3228	.16324

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.56	87.00	14.3326	16.48587
ROE	65	1.28	206.00	23.9252	30.75713
EPS	65	31.22	1459.00	333.8732	276.33321
Valid N (listwise)	65				

Tabel 3. diatas menggambarkan variabel-variabel yang diteliti baik independen maupun dependen. Dibawah ini merupakan penjelsan dari tabel 3. statistik deskriptif. (1) Long Term Liability to Total Asset (LLTA). Nilai minimum Long Liability to Total Asset (LLTA) sebesar 0.02 dan nilai maksimum sebesar 0.57 serta nilai rata-rata sebesar 0.1854 dengan standar deviasi 0.12377. Hasil rata-rata sebesar 0.1854 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel yang membiayai aktiva dengan utang jangka panjang sebesar 18.54%; (2) Short Term Liabilities to Asset (SLTA). Nilai minimum Short Term Liabilities to Asset (SLTA) sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.85 serta nilai rata-rata sebesar 0.3228 dengan standar deviasi 0.16324. Hasil rata-rata sebesar 0.3228 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel yang menggunakan utang jangka pendek sebagai modal usahanya sebesar 32.28%; (3) Return on Assets (ROA). Berdasarkan tabel 3. nilai minimum Return on Assets (ROA) yang dikembalikan atas aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar nilai minimum sebesar 0.56 dan nilai

maksimum sebesar 87.00 serta nilai rata-rata sebesar 14.3326 dengan standar deviasi 16.48587. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 14.3326 dari total aset perusahaan; (4) Return on Equity (ROE). Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum Return on Equity (ROE) yang dikem-balikan atas equity yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 1.28 dan nilai maksimum sebesar 206 serta nilai rata-rata sebesar 23.9252 dengan standar deviasi 30.757315. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 23.9252 dari total equity perusahaan; (5) Earning Per Share (EPS). Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum Earning Per Share (EPS) sebesar 31.22 dan nilai maksimum sebesar 1459 serta nilai rata-rata sebesar 333.8732 dengan standar deviasi 276.33321. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memperoleh Earning Per Share hingga 333.8732 yang artinya EPS pada setiap perusahaan terbilang besar, karena rata-rata perusahaan mampu menghasilkan EPS sebesar 333.8732.

Tabel 4. Hasil Uji *Unstandardized* Setelah Transformasi Data (LLTA&SLTA KE ROA) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,80719577
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		,697

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah

**Tabel 5. Hasil Uji Unstandardized Setelah Transformasi Data (LLTA&SLTA KE ROE)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,70774079
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,1092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

**Tabel 6. Hasil Uji Unstandardized Setelah Transformasi Data (LLTA&SLTA KE EPS)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18403148
	Absolute	,154
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		,1244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah

Hasil uji normalitas pada gambar 4.2, 4.3, 4.4 diatas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang di buktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji Koefisiensi Simultan (F-test)

Tabel 7. Uji Simultan LLTA, SLTA Terhadap ROA.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.871	2	2.935	4.364	.017 ^b
1 Residual	41.700	62	.673		
Total	47.571	64			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), SLTA, LLTA

Tabel 8. Uji Simultan LLTA, SLTA Terhadap ROE

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.172	2	3.086	5.968	.004 ^b
1 Residual	32.057	62	.517		
Total	38.229	64			

a. Dependent Variable: LNROE

b. Predictors: (Constant), SLTA, LLTA

Tabel 9. Uji Simultan LLTA, SLTA Terhadap EPS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.221	2	.111	3.166	.049 ^b
1 Residual	2.168	62	.035		
Total	2.389	64			

a. Dependent Variable: LnEPS

b. Predictors: (Constant), SLTA, LLTA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan 3 tabel di atas 4 disimpulkan mengenai uji hipotesis secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Pengujian Hipotesis 1 :
Pengaruh Utang (LLTA & SLTA) terhadap Profitabilitas (ROA, ROE dan EPS)**

Hasil dari tabel 4.31 nilai signifikan dari hasil pengujian tersebut adalah 0,017 nilai lebih kecil dari 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan simultan antara *Long term Liabilities to Tottal Assets* (LLTA), *Short term Liabilities to Tottal Assets* (SLTA) terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil dari

tabel 4.32 nilai signifikan dari hasil pengujian tersebut adalah 0,004 nilai lebih kecil dari 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan simultan antara *Long term Liabilities to Tottal Assets* (LLTA), *Short term Liabilities to Tottal Assets* (SLTA) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil dari tabel 4.33 nilai signifikan dari hasil pengujian tersebut adalah 0,049 nilai lebih kecil dari 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan simultan antara *Long term Liabilities to Tottal Assets* (LLTA), *Short term Liabilities to Tottal Assets* (SLTA) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Tabel 10. Uji Parsial LLTA, SLTA terhadap ROA

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.781	.302		5.897	.000		
	LLTA	-.459	.846	-.066	-.542	.590	.958	1.044
	SLTA	1.752	.642	.332	2.731	.008	.958	1.044

a. Dependent Variable: LNROA

Tabel 11. Uji Parsial LLTA, SLTA terhadap ROE

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.173	.265		8.204	.000		
	LLTA	.165	.742	.026	.222	.825	.958	1.044
	SLTA	1.924	.563	.406	3.420	.001	.958	1.044

a. Dependent Variable: LNROE

Tabel 12. Uji Parsial LLTA, SLTA terhadap EPS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,550	,069		22,505	,000		
LLTA	,024	,193	,015	,124	,902	,958	1,044
SLTA	,364	,146	,307	2,485	,016	,958	1,044

a. Dependent Variable: LnEPS

Berdasarkan 3 tabel di atas 4.8, 4.9 dan 4.10 disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 2 :

Pengaruh Long term Liabilities to Total Assets (LLTA) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil dari table 4.8 Long term liabilities to total assets (LLTA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,590 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut diatas 0,05 (5%) yang berarti Ha2 ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Long term liabilities to total assets (LLTA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap return on assets (ROA).

Pengujian Hipotesis 3 :

Pengaruh Short term Liabilities to Total Assets (SLTA) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil dari table 4.8 Short term liabilities to total assets (SLTA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut dibawah 0,05 (5%) yang berarti Ha3 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Short term liabilities to total assets (SLTA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on assets (ROA).

Pengujian Hipotesis 4 :

Pengaruh Long term Liabilities to Total Assets (LLTA) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil dari table 4.9 Long term liabilities to total assets (LLTA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,825 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut diatas 0,05 (5%) yang berarti Ha4 ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Long term liabilities to total assets (LLTA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap return on equity (ROE).

Pengujian Hipotesis 5 :

Pengaruh Short term Liabilities to Total Assets (SLTA) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil dari table 4.9 Short term liabilities to total assets (SLTA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut dibawah 0,05 (5%) yang berarti Ha5 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Short term liabilities to total assets (SLTA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on equity (ROE).

Pengujian Hipotesis 6 :

Pengaruh Long term Liabilities to Total Assets (LLTA) terhadap Earnig Per Share (EPS)

Hasil dari table 4.10 Long term liabilities to total assets (LLTA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,902 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut diatas 0,05 (5%) yang berarti Ha6 ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Long term liabilities to total assets (LLTA) berpengaruh tidak

signifikan secara parsial terhadap *earning per share* (EPS).

total assets (SLTA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning per share* (EPS).

Pengujian Hipotesis 7 :

Pengaruh *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) terhadap *Earnig Per Share* (EPS)

Hasil dari table 4.10 *Short term liabilities to total assets* (SLTA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut dibawah 0,05 (5%) yang berarti H_0 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Short term liabilities to*

Analisis Linier Berganda

Metode regresi linier berganda yaitu Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROA

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.781	.302	
1 LLTA	-.459	.846	-.066
SLTA	1.752	.642	.332

a. Dependent Variable: LnROA

Adapun fungsi persamaan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.781 + (0.459) X_1 + 1.752 X_2 + e$$

Dimana :

Nilai konstanta adalah 1.781 dapat diartikan *Return on Assets* sebesar 1.781 yang mewakili variabel lain yang tidak diteliti. Nilai Koefisien *Long term liabilities to total assets* adalah negative sebesar -0,459 berarti setiap

kenaikan LLTA sebesar 1% atau penambahan 1% maka *Return on Assets Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,459 (45,9%). Nilai Koefisien *Short term liabilities to total assets* adalah positif sebesar 1.752 berarti setiap kenaikan *SLTA* sebesar 1% atau penambahan 1% maka *Return on Assets Ratio* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1.752 (175,2%).

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROE

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.173	.265	
1 LLTA	.165	.742	.026
SLTA	1.924	.563	.406

a. Dependent Variable: LnROE

Adapun fungsi persamaan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.173 + 0.165 X_1 + 1.924 X_2 + e$$

Dimana :

Nilai konstanta adalah 2.173 dapat diartikan *Return on Equity* sebesar 2.173 yang mewakili variabel lain yang tidak diteliti. Nilai Koefisien *LLTA* adalah positif sebesar 0.165 berarti setiap kenaikan *LLTA* sebesar 1% atau penambahan 1% maka *Return on*

Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar 0.165 (16,5%). Koefisien *SLTA* adalah positif sebesar 1.924 berarti setiap kenaikan *SLTA* sebesar 1% atau penambahan 1% maka *Return on equity Ratio* (*ROA*) mengalami penambahan sebesar 1.924 (192,4%)

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda EPS

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.550	.069	
1 LLTA	.024	.193	.015
SLTA	.364	.146	.307

a. Dependent Variable: LnEPS

Adapun fungsi persamaan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,550 + 0,024 X_1 + 0.364 X_2 + e$$

Dimana :

Nilai konstanta adalah 1.550 dapat diartikan *Earning per share* sebesar 1,550 yang mewakili variabel lain yang tidak diteliti. Nilai Koefisien *LLTA* adalah positif sebesar 0.024 berarti setiap kenaikan *LLTA* sebesar 1% atau penambahannya 1% maka *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 0,024 (2.4%). Koefisien *SLTA* adalah positif sebesar 0.364 berarti setiap kenaikan *SLTA* sebesar 1% atau penambahan 1% maka

Earning per share mengalami kenaikan sebesar 0.364 (36.4%).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (*R*²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R*² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 16. Koefisien Determinasi (R²) ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.095	.82011

a. Predictors: (Constant), *SLTA*, *LLTA*
 b. Dependent Variable: LnROA

Tabel 17. Koefisien Determinasi (R²) ROE

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.134	.71907

a. Predictors: (Constant), SLTA, LLTA
 b. Dependent Variable: LnROE

Tabel 18. Koefisien Determinasi (R²) EPS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.063	.18698

a. Predictors: (Constant), SLTA, LLTA
 b. Dependent Variable: LnEPS

Dari hasil pengujian yang terlihat diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,095 yang menunjukkan bahwa variabel ROA dapat di jelaskan oleh variabel LLTA & SLTA sebesar 9,5%, sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Variabel ROE dapat di jelaskan oleh variabel LLTA & SLTA sebesar 13,4%, sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dan Variabel EPS dapat di jelaskan oleh variabel LLTA & SLTA sebesar 6,3%, sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh *Long term Liabilities to Total Assets* dan *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Hasil Uji hipotesis 1 menyatakan bahwa *Long term Liabilities to Total Assets* (LLTA) dan *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Hasil diatas sesuai dengan penelitian Rizky (2015) tentang pengaruh *Long term Liabilities to*

Total Assets (LLTA) dan *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan minuman kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa secara simultan menyatakan bahwa garuh *Long term Liabilities to Total Assets* (LLTA) dan *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) berpengaruh terhadap *return on Assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM). Hal ini menjukan bahwa gabungan dari garuh *Long term Liabilities to Total Assets* (LLTA) dan *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) mampu menghasilkan profitabilitas (ROA, ROE dan EPS yang baik.

Pengaruh *Long term Liabilities to Total Assets* (LLTA) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil Uji hipotesis 2 menyatakan bahwa *Long term Liabilities to Total Assets* (LLTA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil diatas sesuai dengan penelitian Tharshiga (2013) berkesimpulan bahwa LLTA berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Kasmir (2010:156), yang menyatakan bahwa apabila

rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, di karenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah.

Pengaruh *Short term Liabilities to Total Assets (SLTA)* Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Hasil Uji hipotesis 3 menyatakan bahwa *Short term Liabilities to Total Assets (SLTA)* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Hal ini sesuai dengan penelitian Nazia (2012) menjelaskan bahwa utang jangka pendek memiliki hubungan positif dengan ROA yang ada pada perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan. Tinggi rendahnya SLTA akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya.

Pengaruh *Long term Liabilities to Total Assets (LLTA)* Terhadap *Return on Equity (ROE)*

Hasil Uji hipotesis 4 menyatakan bahwa *Long term Liabilities to Total Assets (LLTA)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liza & Rustam, (2013) menyatakan *Long term Liability to Total Asset* negatif hubungannya dengan *Return on Equity (ROE)*, karena utang jangka panjang hanya berpengaruh 10% untuk peningkatan ROE sedangkan 90% nya dipengaruhi oleh variable lain.

Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2010:35), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil. Hasil penelitian juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, di karenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah.

Pengaruh *Short term Liabilities to Total Assets (SLTA)* Terhadap *Return on Equity (ROE)*

Hasil Uji hipotesis 5 menyatakan bahwa *Short term Liabilities to Total Assets (SLTA)* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Menurut penelitian Nazia (2012) menjelaskan bahwa SLTA memiliki hubungan positif dengan ROE yang ada pada perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan. Tinggi rendahnya SLTA akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya.

Pengaruh *Long term Liabilities to Total Assets (LLTA)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil Uji hipotesis 6 menyatakan bahwa *Long term Liabilities to Total Assets (LLTA)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share (EPS)*. Menurut penelitian Hilmi (2010) menyatakan utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*, pada variabel utang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 1,610 dengan tingkat signifikansi 0,119 yang

berarti “tidak signifikan” hal tersebut menunjukkan bahwa utang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh. Hasil penelitian juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, di karenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah.

Pengaruh *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) Terhadap Earning Per Share (EPS)

Hasil Uji hipotesis 5 menyatakan bahwa *Short term Liabilities to Total Assets* (SLTA) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hilmi (2010) menyatakan utang jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share (EPS)*, karena meningkatnya utang yang terdapat pada perusahaan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas yang di wakili oleh *Earning Per Share (EPS)*.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015” maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) *Long term Liabilities to Total Assets*, *Short term Liabilities to Total Assets* terhadap *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh signifikan; (2) *Long term Liabilities to Total Assets* terhadap *Return on assets* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh tidak signifikan; (3) *Short term Liabilities to Total Assets* terhadap *Return on assets* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh signifikan; (4) *Long term Liabilities to Total Assets* terhadap *Return on equity* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh tidak signifikan; (5) *Short term Liabilities to Total Assets* terhadap *Return on equity* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh signifikan; (6) *Long*

term Liabilities to Total Assets terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh tidak signifikan; (7) *Short term Liabilities to Total Assets* terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Food & Beverage* berpengaruh tidak signifikan.

Saran

Bagi perusahaan, berdasarkan penelitian ROA yang dibawah rata-rata lebih banyak dari yang diatas rata-rata, ini membuktikan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk menghasilkan laba, maka dari itu sebaiknya perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aktivitya dengan cara meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan atau memaksimalkan penggunaan aktiva.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel yaitu 65. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas jumlah sampel penelitian. Selain itu perlu diperluas pula indikator dari variabel penelitian khususnya mengenai perolehan laba yang dalam penelitian dipengaruhi oleh utang. Oleh karena itu saran penulis bagi peneliti selanjutnya adalah perlu memperluas variabel penelitian ditinjau dari aspek yang berbeda, sebaiknya perusahaan bisa menggunakan atau mengeluarkan obligasi yang memiliki resiko bunga lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman bank, atau dengan mengeluarkan saham baru yang tidak memiliki resiko bunga, variable lain yang disarankan untuk peneliti selanjutnya adalah PER (*Price Earning Rasio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPFE.
- Bambang, Riyanto. (2010) “*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2008. *Fundamentals Of Corporate Finance*.

- Edisi Kelima. Terjemahan Oleh Bob Sabran, MM. Jakarta: Erlangga
- Fees, Reeve dan Warren.2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hassan Jan Habib, Faisal Khan and Dr. Muhammad Imran Wazir. 2016. *Impact of Debt on Profitability of Firms Evidence From Non-Financial Sector of Pakistan*. City University Research Journal Volume 06
- Hartono. 2008. *Akutansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Penerbit: BPFE.
- Hendayan, Y. (2016). Rasio Profitabilitas , Rasio Leverage, dan Resiko Sistimatis Terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 4(2016).
- Irham, Fahmi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* : Bandung : Alvabeta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E, Weggant Jerry J dan Waefiel Terry D. 2011. *Intermediate Accounting*. Volume 1 IFRS Edition. United States of America: Wiley
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta.